

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan kebutuhan penting dan mendasar bagi hampir setiap orang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini mendorong industri *fashion* menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian global. Pada tahun 2021, industri *fashion* menghasilkan pendapatan secara global sekitar US\$1,5 triliun dan diperkirakan akan terus tumbuh hingga mencapai US\$2 triliun pada tahun 2026 (Statista, 2022).

Namun, di balik itu industri *fashion* merupakan penyumbang polusi terbesar ketiga di dunia (WEF, 2021). Jumlah emisi yang dihasilkan oleh rantai pasokan industri *fashion* adalah 5% dari total emisi gas rumah kaca secara global dimana nilai ini lebih besar daripada nilai total emisi karbon yang dihasilkan oleh rantai pasokan industri elektronik dan industri otomotif (BCG, 2021). Emisi tersebut berasal dari berbagai proses pada rantai pasokan industri *fashion*, mulai dari pemilihan bahan mentah, produksi, hingga distribusi (Shukla, 2022).

Selain itu, industri *fashion* juga mengkonsumsi sumber daya dalam jumlah besar dan menciptakan berbagai dampak negatif lain terhadap lingkungan (Dissanayake *et.al.*, 2021). Industri *fashion* membutuhkan air bersih dengan jumlah besar, misalnya dalam pembuatan satu *t-shirt* dibutuhkan sekitar 2.700 liter air bersih yang setara dengan kebutuhan air minum satu orang selama tiga tahun (Quartier *et.al.*, 2021). Pada sisi lain, industri *fashion* juga merupakan kontributor utama

pencemaran air. Melalui pengolahan tekstil dan pewarnaan kain, industri ini berkontribusi sekitar 20% dari total pencemaran air oleh industri secara global (Hudd, 2022). Selain itu, industri *fashion* juga membuang sekitar 500.000 ton mikroplastik ke lautan setiap tahunnya (Gazzola *et.al.*, 2020) dan menghasilkan lebih dari 92 juta ton limbah tekstil per tahun (Quantis, 2018). Hanya sekitar 20% dari limbah tekstil tersebut yang dikumpulkan untuk dikelola kembali, sedangkan sisanya dibakar atau dipindahkan ke TPA (Marques *et.al.*, 2020).

Salah satu hal fundamental yang melatarbelakangi daruratnya dampak industri *fashion* terhadap lingkungan adalah konsep *linear economy* yang masih diterapkan pada sebagian besar perusahaan *fashion* (Ballie *et.al.*, 2018). *Linear economy* (ekonomi linear) merupakan sebuah sistem aktivitas ekonomi yang diterapkan dengan siklus '*take-make-use-dispose*', dimana sumber daya diekstraksi dari bumi (*take*), kemudian diproses untuk menjadi suatu produk (*make*), lalu produk dikonsumsi (*use*) dan segera dibuang ketika produk tidak lagi memiliki nilai pakai (*waste*) (Ritchie *et.al.*, 2021). Selain itu, daruratnya dampak industri *fashion* terhadap lingkungan juga dilatarbelakangi oleh budaya '*throwaway and replace*' yang masih melekat pada masyarakat (Ballie *et.al.*, 2018). Ritme konsumsi yang cepat pada masyarakat telah telah memicu peningkatan produksi massal dengan volume tinggi dan harga rendah (Aguiar *et.al.*, 2021). Sehingga persepsi terhadap pakaian telah berevolusi dari "barang tahan lama" (*durable good*) menjadi "barang yang dibeli secara harian" (*daily purchases*) (Brydges, 2021). Oleh karenanya, industri *fashion* memiliki permasalahan yang serius berkaitan dengan limbah tekstil (Provin *et.al.*, 2021).

Daruratnya dampak lingkungan yang dihasilkan oleh industri *fashion* menandakan bahwa industri ini perlu melakukan perubahan. *Circular fashion* muncul sebagai salah satu solusi yang menjanjikan untuk membangun industri *fashion* yang berkelanjutan (Hazen *et.al.*, 2020). *Circular fashion* merupakan strategi penerapan *circular economy* (ekonomi sirkular) pada industri *fashion* (Vecchi, 2020). Berbeda dengan ekonomi linear, konsep ekonomi sirkular mengenal adanya siklus ‘*take-make-use-return*’ (Ritchie *et.al.*, 2021). Dalam hal ini, sumber daya diambil secara bertanggung jawab (*take*), lalu diproses menjadi suatu produk (*make*), lalu produk digunakan dengan terus mempertahankan nilainya (*use*) dan pada akhir masa pakainya produk dikembalikan untuk diproses menjadi produk baru (*return*) (Shirvanimoghaddam, *et.al.*, 2020).

Menurut Ellen MacArthur Foundation dalam Bappenas, *et.al.* (2021), pendekatan ekonomi sirkular dapat diterapkan melalui prinsip 5R, yang terdiri dari lima unsur yakni: *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, *Refurbish*, dan *Renew*. Salah satu perusahaan *fashion* di Indonesia yang mengklaim bahwa perusahaannya telah berupaya menerapkan ekonomi sirkular adalah PT. Sejauh Mata Memandang. Sejauh Mata Memandang merupakan sebuah perusahaan *fashion* yang didirikan oleh Chitra Subyakto di Jakarta pada tahun 2014 (Wulan, 2021). Sejauh Mata Memandang memproduksi produk *fashion* seperti pakaian, aksesoris dan lain-lain yang terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya di Indonesia (Permadi, 2020). Berdasarkan uraian di atas, Penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan *circular fashion* pada rantai pasokan PT. Sejauh Mata Memandang ditinjau dari pendekatan ekonomi sirkular berbasis Prinsip 5R.

1.2 Rumusan Masalah

Ekonomi sirkular merupakan sistem yang bertujuan untuk memaksimalkan siklus hidup produk mulai dari pemilihan sumber daya, produksi, konsumsi hingga pembuangan dengan mendorong praktik seperti desain tanpa limbah (*zero-waste design*), menggunakan kembali, memperbaiki dan berbagi sumber daya (Mishra *et.al.*, 2021). Pendekatan ekonomi sirkular dapat diterapkan melalui prinsip 5R, yang terdiri dari lima unsur yakni: *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, *Refurbish*, dan *Renew* (Ellen MacArthur F. dalam Bappenas, *et.al.*, 2021).

Di Indonesia, penerapan ekonomi sirkular pada industri *fashion* masih cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikumpulkan oleh Bappenas *et al.* (2021) dimana jumlah sampah tekstil Indonesia pada tahun 2019 terkumpul sebanyak 2,3 juta ton dan hanya 0,3 juta ton dari sampah tekstil tersebut yang didaur ulang, sementara sisanya ditimbun atau dibakar. Apabila industri *fashion* Indonesia terus dijalankan menggunakan konsep ekonomi linear, jumlah limbah tekstil Indonesia diprediksi akan meningkat hampir 70% pada tahun 2030 (Bappenas *et.al.*, 2021). Sementara apabila industri *fashion* menerapkan konsep ekonomi sirkular, Indonesia diperkirakan dapat menghindari produksi 16,4 juta ton emisi gas CO_2e dan menghemat 1,2 miliar meter kubik air pada tahun 2030 (Bappenas *et.al.*, 2021). Selain itu, melalui penerapan ekonomi sirkular Indonesia juga diprediksi dapat menghasilkan sekitar 164.000 pekerjaan bersih kumulatif pada tahun 2021-2030 (Bappenas *et.al.*, 2021). Bahkan, 89% dari pekerjaan tersebut memiliki peluang besar untuk memberdayakan perempuan (Bappenas *et.al.*, 2021).

Terlepas dari keunggulan dan manfaat ekonomi sirkular, masih sedikit literatur manajemen rantai pasokan yang membahas mengenai ekonomi sirkular (Bernon et.al., 2018). Padahal rantai pasokan adalah unit tindakan utama yang berkaitan dengan implementasi dan keberhasilan ekonomi sirkular (WEF, 2014). Selain itu, masih minim juga penelitian mengenai penerapan ekonomi sirkular pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan pada industri *fashion*. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penerapan ekonomi sirkular pada rantai pasokan perusahaan *fashion* di Indonesia.

Salah satu perusahaan *fashion* Indonesia yang mengklaim bahwa perusahaannya telah berupaya menerapkan ekonomi sirkular adalah PT. Sejauh Mata Memandang. Sejauh Mata Memandang memulai perjalanannya menuju sirkulitas pada tahun 2019 dan secara aktif selalu membagikan proses perjalanan bisnisnya menuju sirkularitas kepada konsumen. Salah satu hal yang dibagikan oleh Sejauh Mata Memandang adalah terkait bagan jalur sirkularitas (alur rantai pasokan sirkular Sejauh Mata Memandang). Melalui bagan tersebut, Sejauh Mata Memandang berupaya menjelaskan kepada konsumen mengenai bagaimana konsep *circular fashion* bekerja pada bisnisnya, dimana Sejauh Mata Memandang berupaya menerapkan ‘*take-make-use-return*’ dengan memproses kembali produk yang telah selesai dikonsumsi oleh konsumen. Maka berdasarkan uraian di atas, ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana penerapan *circular fashion* pada rantai pasokan Sejauh Mata Memandang apabila ditinjau dari komponen utama pendekatan ekonomi sirkular yang telah dirangkum oleh Ellen MacArthur Foundation (2021), yakni prinsip 5R.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah:

- 1) Bagaimana penerapan *circular fashion* pada rantai pasokan PT. Sejauh Mata Memandang ditinjau dari pendekatan ekonomi sirkular berbasis prinsip 5R?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan *circular fashion* pada rantai pasokan PT. Sejauh Mata Memandang ditinjau dari pendekatan ekonomi sirkular berbasis prinsip 5R.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen rantai pasokan dan ekonomi sirkular, terutama mengenai penerapan ekonomi sirkular pada rantai pasokan perusahaan *fashion* di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian mendatang dengan topik serupa.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada praktisi industri terkait penerapan ekonomi sirkular pada rantai pasokan. Secara lebih lanjut, Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong praktisi industri untuk menerapkan ekonomi sirkular pada rantai pasokannya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan *fashion* di Indonesia, yakni PT. Sejauh Mata Memandang; dan
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada aktivitas rantai pasokan PT. Sejauh Mata Memandang pada bulan Januari - Juni 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai konsep dan atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, yakni teori mengenai *circular economy*, *circular fashion* dan rantai pasokan sirkular. Dalam bab ini juga disajikan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan kredibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait data yang telah terkumpul.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi manajerial, saran dan keterbatasan penelitian.

